

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian-uraian sebelumnya dapat dikemukakan beberapa hal sebagai kesimpulan antara lain:

1. Peran kepolisian memiliki tiga tahapan yaitu pre-emptif, preventif dan represif. Ketiga hal tersebut yang paling dominan dilakukan oleh kepolisian yaitu persuasif dan preventif dengan kata lain pendekatan dalam bentuk negoisasi namun demikian tindakan represif dapat dilakukan bilamana eskalasi pengunjuk rasa sudah mengarah adanya perbuatan melawan hukum.
2. Kendala-kendala polisi dalam menangani unjuk rasa:
 - a. Faktor internal :
 - Terdapat pada setiap anggota polisi kurang dapat mengontrol emosi terhadap situasi yang memanas karena unjuk rasa.
 - Kurangnya profesioanlisme polisi dalam menangani masalah unjuk rasa.
 - b. Faktor Eksternal
 - Selain itu kondisi lapangan berbeda dengan kondisi teori, yang menyulitkan polisi dalam mengamankan pengunjuk rasa adalah para pengunjuk rasa mengira apabila polisi mengamankan salah satu dari mereka yang berbuat anarkis, mereka beranggapan

bahwa polisi telah menangkap mereka padahal hal tersebut dilakukan untuk menertibkan jalannya unjuk rasa.

- Citra polisi dimata masyarakat cenderung negatif sehingga setiap tindakan polisi dianggap salah.

B. Saran

1. Pihak kepolisian diharapkan dalam menangani unjuk rasa bersifat bijaksana sesuai dengan motto Polisi Republik Indonesia ialah “Menjaga Ketertiban, Melayani, Melindungi, dan Mengayomi Masyarakat” pihak polisi harus konsekuen dengan UU No. 9 tahun 1998 tentang kemerdekaan menyampaikan pendapat, bagi setiap personil anggota polisi diharapkan dalam menangani unjuk rasa dapat terkontrol emosi sehingga citra polisi dimata masyarakat tidak dipandang jelek.
2. Para pengunjung rasa diharapkan untuk mematuhi peraturan yang berlaku agar yang menjadi tujuan dari unjuk rasa dapat tercapai.